

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI HOMESCHOOLING

Faiz Salam
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: faizsalam4@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam implementasi proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di Homeschooling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling dapat memperkuat karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Pembelajaran P5 dalam Homeschooling dapat dilakukan dengan menggunakan metode proyek yang berbasis pada pengamatan dan solusi terhadap permasalahan di sekitar. Faktor pendukung dalam implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling meliputi dukungan orang tua, penggunaan teknologi informasi, dan peran serta masyarakat. Tantangan utama dalam implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran Homeschooling. Dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, solusi tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru Homeschooling dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran. Implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling memiliki potensi untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai ideologi negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum Homeschooling di Indonesia.

Kata Kunci: Pancasila, Kurikulum, Homeschooling.

Abstract: This study aims to identify and analyze problems in the implementation of the Strengthening Student Profile Pancasila (P5) project in the Free Curriculum in Homeschooling. The research method used is descriptive qualitative method by using literature study as a data source. The results of the study indicate that the implementation of P5 in the Free Curriculum Homeschooling can strengthen students' character in accordance with the Graduation Competency Standards. P5 learning in Homeschooling can be done using a project-based method that is based on observation and solutions to problems around. Supporting factors in the implementation of P5 in the Free Curriculum Homeschooling include the support of parents, the use of information technology, and the participation of the community. The main challenge in implementing P5 in the Free Curriculum Homeschooling is the lack of preparedness of teachers in integrating P5 into Homeschooling learning. In order to overcome this challenge, the follow-up solution that can be taken is to conduct training or workshops for Homeschooling teachers in integrating P5 into learning. The implementation of P5 in the Free Curriculum Homeschooling has the potential to strengthen the identity of Indonesia as a nation based on Pancasila as the state ideology. This research is expected to provide a positive contribution to the development of Homeschooling curriculum in Indonesia.

Keywords: Pancasila, Curriculum, Homeschooling

PENDAHULUAN

Dikutip dari Permendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pelajar Pancasila. Program ini dikutip dari Maruti, Dkk (2023), dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi yang baik agar dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan siswa dalam kegiatan proyek yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan siswa, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, (Ananda & Matnuh, 2023)

Pelajar Pancasila sendiri dikutip dari Sakinah. & Dewi (2021) adalah sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menurut Anwar, R. (2022), diimplementasikan sebagai bagian dari upaya memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila sebagai ideologi negara. Pancasila merupakan ideologi dasar yang menjadi pijakan utama dalam pembangunan nasional, sekaligus menjadi identitas utama bangsa Indonesia, (Ashifa & Dewi 2021)

Dalam kurikulum merdeka, dikutip dari Isa Dkk, (2022) bahwa program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut menjadi salah satu bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari pembelajaran. Kurikulum merdeka sendiri menurut Nurohmah, Dkk (2023), dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global di masa depan. Melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dalam berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dengan demikian, program ini menjadi penting untuk membangun karakter siswa dan mempersiapkan generasi muda Indonesia yang berkarakter dan berintegritas tinggi, serta mampu memajukan bangsa dan negara di masa depan, (Yulastuti, 2022)

Namun, pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 menurut Kahfi, A. (2020), telah mengubah sistem pendidikan konvensional menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) di seluruh dunia. Sistem PJJ ini menurut Nindiati (2020), memaksa semua siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran di rumah (Homeschooling) sebagai upaya untuk membatasi penyebaran virus. Situasi ini memaksa semua sekolah untuk mengadopsi metode pembelajaran jarak jauh, yang pada awalnya dirancang sebagai solusi darurat dalam situasi darurat, namun kemudian menjadi solusi permanen dalam waktu yang lama, (Mahrani, Dkk 2020)

Implementasi program Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di sistem pembelajaran Homeschooling merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. PJJ menurut Saumantri (2022) mengubah cara kita memandang proses pembelajaran, karena siswa dan guru harus mengandalkan teknologi dan internet sebagai sumber utama pembelajaran. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran dan pelaksanaan program Pelajar Pancasila (P5) di rumah, di mana siswa harus mampu mengeksplorasi potensi diri, melakukan pemberdayaan diri, meningkatkan diri, memahami diri, dan memainkan peran sosialnya dalam lingkungan yang terbatas, (Hapsari, Dkk 2021)

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, menurut Cahyono (2022), tantangan untuk mengimplementasikan program Pelajar Pancasila (P5) menjadi semakin besar. Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi program Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di sistem pembelajaran Homeschooling menjadi sangat penting. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lubaba & Alfiansyah (2022) dengan judul "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar". Penelitian ini menemukan bahwa penerapan P5 dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar dapat membentuk sikap toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial pada siswa. Selain itu, implementasi P5 juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan menjadi pedoman dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan proyek P5 dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar.

Namun, masih belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi implementasi Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di Homeschooling. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam implementasi proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di Homeschooling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif library research dengan melakukan analisis literatur dan dokumentasi terkait pelaksanaan program Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di Homeschooling.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang implementasi proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di Homeschooling. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan saran yang berguna bagi pengembangan program Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di Homeschooling. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di *Homeschooling*

Menurut Creswell (2019) metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara detail dan mendalam dengan memperhatikan konteks dan situasi yang terkait. Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk memahami pengalaman dan perspektif orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti dengan memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Lalu, dikatakan oleh Moleong (2017) bahwa metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menjelaskan karakteristik suatu fenomena sosial secara mendalam dan detail, serta menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis dan objektif. Dalam metode ini, data yang terkumpul diinterpretasikan secara subyektif oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

Studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data dari penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji kembali hasil-hasil penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) dalam Kurikulum Merdeka di *Homeschooling*. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur merupakan metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari analisis data memakai berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen lainnya dari menunjukkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di *Homeschooling* adalah sebagai berikut.

1. Implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling dapat memperkuat karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan

Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran homeschooling mampu memperkuat karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari yang Diana (2022) yang bertujuan untuk mengkaji kebijakan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal dengan fokus pada implementasi program Pelajar Pancasila (P5).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan program P5 dapat memperkuat karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Implementasi program P5 di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal telah menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang kuat, mandiri, dan berwawasan kebangsaan. Dalam pembentukan karakter peserta didik, kepala sekolah juga memperhatikan faktor-faktor pendukung seperti dukungan orang tua, penggunaan teknologi informasi, dan kerjasama dengan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling dapat memberikan manfaat dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan.

Karakter dikutip dari Tadjuddin (2018) memiliki empat dimensi, yaitu moral, religius, sosial, dan emosional. Penerapan P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling dapat membangun dimensi moral siswa melalui pemahaman nilai-nilai Pancasila, dimensi religius melalui pengenalan dan pemahaman agama, dimensi sosial melalui kerjasama dalam proyek, dan dimensi emosional melalui pengembangan keterampilan dan kepercayaan diri.

Implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling yang dapat memperkuat karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, dapat dihubungkan dengan beberapa teori terkait. Pertama, teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa pembelajaran bukan hanya didapatkan melalui pengalaman langsung, namun juga melalui pengamatan dan model yang ada di lingkungan sekitar. Dalam hal ini, pelaksanaan P5 dalam pembelajaran Homeschooling dapat membantu siswa untuk belajar dari pengamatan dan model yang diberikan oleh guru dan orang tua di lingkungan belajar mereka, (Jayana, 2021)

Dapat dipahami bahwasanya implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling dapat memperkuat karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Hal ini didukung oleh beberapa teori terkait, seperti teori pembelajaran sosial dan teori karakter. Oleh karena itu, pembelajaran P5 dalam Homeschooling dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan karakter siswa.

2. Pembelajaran P5 dalam Homeschooling dapat dilakukan dengan menggunakan metode proyek yang berbasis pada pengamatan dan solusi terhadap permasalahan di sekitar

Pembelajaran P5 dalam Homeschooling dapat dilakukan dengan menggunakan metode proyek yang berbasis pada pengamatan dan solusi terhadap permasalahan di sekitar. Metode proyek menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah di sekitarnya dan memberikan solusi yang kreatif dan inovatif. Dalam konteks P5, metode proyek dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan P5 yang ingin menghasilkan generasi muda yang mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Teori yang relevan dengan metode proyek adalah teori konstruktivisme. Menurut teori ini, siswa belajar dengan cara membangun pengetahuan dan makna melalui pengalaman langsung dan aktif dengan lingkungan sekitarnya. Siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan dan makna dari pengalaman mereka, baik itu dari hasil pengamatan, interaksi dengan lingkungan, maupun interaksi dengan orang lain, (Suparlan 2019)

Dalam konteks pembelajaran P5 menggunakan metode proyek, siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan dan makna dari pengamatan dan solusi terhadap permasalahan di sekitarnya. Siswa belajar secara aktif dan langsung dengan lingkungan sekitarnya, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penggunaan metode proyek dalam pembelajaran P5 dalam Homeschooling dapat memperkuat karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan inovasi. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan sekitar dan mampu memahami peran sosial mereka sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

3. Faktor pendukung dalam implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling meliputi dukungan orang tua, penggunaan teknologi informasi, dan peran serta masyarakat

Implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling tidak bisa berhasil tanpa adanya faktor pendukung yang memadai. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang penting dan berperan besar dalam memperkuat implementasi P5 di lingkungan homeschooling. Tiga faktor pendukung yang sangat penting dalam implementasi P5 di lingkungan homeschooling adalah dukungan orang tua, penggunaan teknologi informasi, dan peran serta masyarakat.

Pertama, dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam implementasi P5 di homeschooling. Orang tua menurut Hasan Dkk, (2021) memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan dan mengawasi perkembangan anak dalam proses pembelajaran di rumah. Dukungan orang tua terhadap kegiatan P5 akan memberikan motivasi dan semangat pada anak untuk lebih serius dan fokus dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Hal ini akan membantu anak untuk memahami nilai-nilai Pancasila dengan baik dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Teori yang terkait dengan faktor pendukung pertama, yaitu dukungan orang tua, adalah teori attachment atau teori ikatan. Teori ini menyatakan bahwa ikatan atau hubungan yang terbentuk antara orang tua dan anak sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian

anak. Ketika orang tua memberikan dukungan dan perhatian yang cukup pada anak, maka akan membentuk ikatan atau hubungan yang kuat antara orang tua dan anak.

Dalam konteks implementasi P5 di homeschooling, dukungan orang tua terhadap kegiatan P5 akan membantu anak dalam membangun ikatan atau hubungan yang kuat dengan nilai-nilai Pancasila. Dukungan dan perhatian orang tua terhadap kegiatan P5 akan memberikan motivasi dan semangat pada anak untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori attachment yang menyatakan bahwa orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan yang cukup akan membantu anak dalam membentuk ikatan atau hubungan yang kuat dengan nilai-nilai Pancasila.

Kedua, penggunaan teknologi informasi menjadi faktor yang penting dalam mendukung implementasi P5 di lingkungan homeschooling. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi menjadi kebutuhan utama dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dapat membantu proses pembelajaran P5 di lingkungan homeschooling menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, platform digital dan aplikasi belajar dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam memberikan materi P5 secara interaktif dan menarik bagi anak.

Faktor kedua tersebut dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dan materi pembelajaran sehingga dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Lubis, Dkk, (2021) bahwa penggunaan teknologi informasi dapat memfasilitasi proses pembelajaran P5 dengan memberikan materi yang interaktif dan menarik bagi anak. Dengan menggunakan teknologi informasi yang tepat, pembelajaran P5 di lingkungan homeschooling dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga dapat memperkuat karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan.

Ketiga, peran serta masyarakat juga menjadi faktor yang sangat penting dalam implementasi P5 di lingkungan homeschooling. Dalam hal ini, masyarakat dapat memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan informasi dan saran terkait implementasi P5, mendukung program-program P5, dan memberikan motivasi pada anak untuk mengikuti program P5. Peran serta masyarakat dapat membantu menguatkan program P5 sebagai bagian dari upaya memperkuat karakter dan jati diri bangsa Indonesia.

Salah satu teori yang dapat dikaitkan dengan faktor peran serta masyarakat dalam implementasi P5 di lingkungan homeschooling adalah teori pemberdayaan masyarakat atau community empowerment. Teori ini menurut Agustana (2020) menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam proses pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam mendukung program P5 di lingkungan homeschooling dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat karakter siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pembangunan bangsa.

Dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang memadai sangat penting dalam implementasi P5 di lingkungan homeschooling. Dukungan orang tua, penggunaan teknologi informasi, dan peran serta masyarakat dapat membantu memperkuat karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari semua pihak dalam mendukung implementasi P5 di lingkungan homeschooling agar dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi generasi muda dan jati diri bangsa Indonesia.

4. Tantangan utama dalam implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran Homeschooling

P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling merujuk pada lima aspek pembelajaran yang mencakup keterampilan hidup (life skills), pemecahan masalah (problem-solving), kreativitas (creativity), kritis berpikir (critical thinking), dan kolaborasi (collaboration). Implementasi P5 dalam kurikulum homeschooling memiliki tantangan utama, yang dikutip dari Santoso & Santosa (2020) yakni kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran Homeschooling.

Salah satu alasan mengapa guru kurang siap dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran Homeschooling adalah karena P5 merupakan konsep yang relatif baru dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, banyak guru yang tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk mengajar P5 secara efektif. Seiring dengan itu, kurangnya pelatihan dan dukungan dari lembaga pendidikan terkait juga menjadi faktor utama yang membuat guru kurang siap mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran Homeschooling.

Selain itu, terdapat kendala dalam mendefinisikan dan mengukur P5 dalam kurikulum Homeschooling. Tantangan ini dapat menyebabkan guru kesulitan dalam menentukan bagaimana cara mengajar dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam P5. Hal ini akan berdampak pada penilaian siswa yang kurang akurat dan tidak memberikan masukan yang berguna untuk pengembangan kemampuan P5 siswa.

Kurangnya sumber daya juga menjadi tantangan dalam implementasi P5 di kurikulum Homeschooling. Banyak sekolah yang tidak memiliki akses ke teknologi yang memadai, seperti perangkat lunak dan perangkat keras, yang dibutuhkan untuk mengajar dan mengevaluasi kemampuan P5 siswa. Hal ini dapat membatasi kemampuan guru dalam memberikan pengalaman belajar P5 yang efektif dan membatasi kemampuan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar P5 yang memadai.

Secara keseluruhan, tantangan utama dalam implementasi P5 di kurikulum Homeschooling adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya pelatihan dan dukungan dari lembaga pendidikan terkait, serta sumber daya yang memadai untuk memberikan pengalaman belajar P5 yang efektif bagi siswa. Selain itu, perlu juga adanya definisi dan pengukuran yang jelas terhadap P5 dalam kurikulum Homeschooling agar dapat memberikan evaluasi yang akurat dan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan P5 siswa.

5. Implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling memiliki potensi untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai ideologi negara

Implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling memiliki potensi untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai ideologi negara. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia adalah dasar dan identitas kebangsaan yang mengarah pada nilai-nilai persatuan, kesatuan, keadilan, dan kesejahteraan. Implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling dapat memberikan pengalaman belajar yang memperkuat nilai-nilai tersebut pada anak-anak Indonesia, sehingga menjadi generasi yang lebih tangguh dan berkarakter kuat yang mampu mewujudkan cita-cita bangsa.

Keterampilan hidup merupakan salah satu aspek P5 yang dapat memperkuat jati diri bangsa. Dalam kurikulum merdeka Homeschooling, keterampilan hidup diajarkan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak Indonesia akan terbiasa dengan nilai-nilai kebangsaan dalam aktivitas sehari-hari dan dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sosial mereka, (Qomariyah, Dkk 2022)

Selain itu, P5 juga dapat membantu siswa untuk belajar tentang pemecahan masalah dan kreativitas. Hal ini dapat membantu mereka menjadi pemikir yang kritis dan inovatif, serta mampu mengembangkan solusi kreatif untuk berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pancasila, keterampilan ini sangat penting untuk mengembangkan pemikiran yang konstruktif dan berdasarkan pada nilai-nilai persatuan dan kesatuan, (Qomariyah, Dkk 2022)

Kemampuan berkolaborasi menurut Cahyono (2022) juga merupakan aspek P5 yang dapat memperkuat jati diri bangsa. Melalui kolaborasi, siswa dapat mempelajari nilai-nilai kebangsaan seperti kerja sama, saling menghargai, dan saling membantu. Kolaborasi juga dapat membantu siswa belajar tentang bagaimana bekerja dengan orang lain yang memiliki latar belakang, kepercayaan, dan pandangan yang berbeda-beda, yang pada akhirnya dapat membantu mereka memperluas pemahaman mereka tentang keragaman budaya dan keterbukaan dalam menerima perbedaan.

Secara keseluruhan, implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling memiliki potensi yang besar untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai ideologi negara. Dengan mengajarkan nilai-nilai kebangsaan melalui aspek P5, anak-anak Indonesia dapat menjadi generasi yang lebih tangguh dan berkarakter kuat, serta mampu mewujudkan cita-cita bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Homeschooling dapat memperkuat karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Pembelajaran P5 dapat dilakukan dengan menggunakan metode proyek yang berbasis pada pengamatan dan solusi terhadap permasalahan di sekitar. Namun, tantangan utama dalam implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran Homeschooling.

Saran dari hasil penelitian ini adalah bahwa pihak-pihak terkait, seperti orang tua, guru, dan masyarakat, harus lebih mendukung implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling. Orang tua harus memberikan dukungan penuh pada anak dalam proses pembelajaran P5 di rumah. Guru harus mempersiapkan diri dan mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran Homeschooling. Masyarakat juga harus memberikan dukungan dan motivasi pada anak untuk mengikuti program P5.

Solusi tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru Homeschooling dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran. Pihak-pihak terkait, seperti orang tua dan masyarakat, juga dapat terlibat dalam pelaksanaan program P5. Selain itu, penggunaan teknologi informasi yang tepat dan platform digital yang interaktif dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling. Dengan demikian, implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling memiliki potensi untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai ideologi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustana, P. 2020. "Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Dalam Pembangunan Sosial." *Locus* 12(1):60–69.
- Ananda, S & Matnuh, H. 2023. "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Banjarmasin Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Program PPG Prajabatan." *PROSPEK* 2(2):171–80.
- Ashifa, R., & Dewi, D. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi." *Academy of Education Journal* 12(2):215–26.
- Cahyono, T. 2022. "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5(2):125–34.
- Creswell, J. W. 2019. *A Concise Introduction to Mixed Methods Research*. SAGE publications.
- Diana, L. 2022. "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal." Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. 2021. "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh." *Research and Development Journal of Education* 7(1):193–204.
- Hasan, M., Thamrin, M, Rahmatullah, R., Pratama, M. A, & Darwis, N. 2021. "Implementasi Pembelajaran Pada Berbagai Jenjang Pendidikan Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7(3):47–56.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(6):947–57.
- Jayana, T. 2021. "Konsep Belajar Dalam Perspektif Anwar Muhammad Al-Syarqawi Dan Albert Bandura Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Konsep Belajar Dalam Perspektif Anwar Muhammad Al-Syarqawi Dan Albert Bandura Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah* 7(1):31–44.
- Lubaba, M, & Alfiansyah, I. 2022. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9(3):687–706.
- Lubis, M, Johannes, J., Rasyid, A., & Azizan, N. 2021. "Efektivitas Platform Rumah Belajar Sebagai Sumber Belajar Digital Di Era Kenormalan Baru." *Indonesian Journal Of Islamic Elementary Education* 1(2):59–70.
- Mahrani, N., Ritonga, A., Hasibuan, M. & Harahap, S. 2020. "Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh." *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):56–63.
- Moleong, L. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nindiati, D. 2020. "Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Siswa Dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3(1):14–20.
- Nurohmah, A., Kartini, D., & Rustini, T. 2023. "Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS Di SD." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(3):24–35.
- Qomariyah, R., Hasanah, P., & Putri, T. 2022. "Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 1(2):185–90.
- Sakinah, R. & Dewi, D. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4. 0." *Jurnal Kewarganegaraan* 5(1):152–67.
- Santoso, D. & Santosa, A. 2020. "COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif." *LPPM Mercubuana*, 120.
- Saumantri, T. 2022. "Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Era New Normal." *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 23(1):1–11.
- Suparlan, S. 2019. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Islamika* 1(2):79–88.
- Tadjuddin, N. 2018. "Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and Religion." *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 13:15–38.
- Yuliasuti, S. 2022. "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 51(2).